

Hubungan Keakuratan Kode Diagnosis Cedera dan Kasus *External Cause* terhadap Mutu Rekam Medis

Oleh:

Eka Ryan Saputra,

Cholifah

Progam Studi Manajemen Informasi Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2023



Pendahuluan

Kegiatan pengkodean adalah penetapan atau pemberian kode dengan menggunakan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. Elemen kualitas pengkodean terdiri dari beberapa faktor yaitu, *reability*, *completeness*, *validity* dan *timeliness*.

Dampak ketidakakuratan pengisian kode diagnosis pada berkas rekam medis dapat mempengaruhi ketepatan tarif INA-CBG'S yang digunakan sebagai metode pembayaran atau klaim pada pasien dengan jaminan kesehatan, ketidakakuratan kode diagnosis penyakit juga akan mempengaruhi data morbiditas tidak sesuai yang nantinya juga akan berpengaruh pada data pelaporan 10 besar penyakit. Sedangkan, dampak yang paling serius akibat ketidakakuratan kode yaitu turunnya mutu rekam medis. Indikator mutu rekam medis yang baik dan berkualitas mencakup kelengkapan isi rekam medis dan *resume* medis, keakuratan rekam medis yang ditulis sesuai dengan keadaan sesungguhnya, ketepatan waktu pengembalian rekam medis dan rekam medis harus memenuhi persyaratan hukum.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat hubungan antara keakuratan kode diagnosis cedera dan kasus *external cause* terhadap mutu rekam medis?

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien rawat inap dengan kasus cedera dan kasus *external cause* di RSUD Ibnu Sina Kab. Gresik pada periode bulan Oktober – Desember Tahun 2022 yang berjumlah 271 berkas rekam medis pasien. Penetapan jumlah sampel menggunakan metode rumus *slovin* dengan hasil perhitungan 161 berkas rekam medis. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu, *reliability* (keterbacaan penulisan diagnosis), *completeness* (kelengkapan pengisian kode diagnosis), *validity* (penggunaan digit ke 5, keakuratan kode diagnosis dan keakuratan kode *external cause*) dan indikator mutu rekam medis.

Pengolahan data hasil pengamatan terhadap keakuratan kode diagnosis cedera dan kasus *external cause* dan mutu rekam medis diolah menggunakan aplikasi SPSS dan hasilnya akan disajikan dalam tabel frekuensi dan tabel tabulasi silang. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan metode uji *Chi-Square* untuk mengetahui adanya hubungan dari dua variabel dan menghitung hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 frekuensi faktor *reliability* (keterbacaan penulisan diagnosis)

		Frequency	Percent
Valid	Terbaca	153	95.0
	Tidak terbaca	8	5.0
	Total	161	100.0

Tabel 2 frekuensi faktor *completeness* (kelengkapan pengisian kode diagnosis)

		Frequency	Percent
Valid	Lengkap	101	62.7
	Tidak lengkap	60	37.3
	Total	161	100.0

Tabel 3 frekuensi faktor *validity* (penggunaan digit tambahan ke 5)

		Frequency	Percent
Valid	Ya	82	50.9
	Tidak	49	30.4
	Tidak perlu	30	18.6
	Total	161	100.0

Tabel 4 frekuensi faktor *validity* (keakuratan kode diagnosis)

		Frequency	Percent
Valid	Akurat	88	54.7
	Tidak akurat	73	45.3
	Total	161	100.0

Tabel 5 frekuensi faktor *validity* (keakuratan kode *external cause*)

		Frequency	Percent
Valid	Akurat	113	70.2
	Tidak akurat	48	29.8
	Total	161	100.0

Hasil dan Pembahasan

Tabel 6 frekuensi mutu rekam medis

		Frequency	Percent
Valid	Bermutu	88	54.7
	Tidak bermutu	73	45.3
	Total	161	100.0

Tabel 7 frekuensi kelengkapan isi rekam medis

		Frequency	Percent
Valid	Lengkap	101	62.7
	Tidak lengkap	60	37.3
	Total	161	100.0

Tabel 8 frekuensi keakuratan rekam medis

		Frequency	Percent
Valid	Ya	88	54.7
	Tidak	73	45.3
	Total	161	100.0

Tabel 9 frekuensi aspek hukum

		Frequency	Percent
Valid	Ya	161	100.0

Tabel 10 frekuensi tepat waktu

		Frequency	Percent
Valid	Ya	161	100.0

Hasil dan Pembahasan

Tabel 11 hubungan faktor *reliability* (keterbacaan penulisan diagnosis) terhadap keakuratan kode diagnosis

Keterbacaan Penulisan Diagnosa	Keakuratan Kode Diagnosis				Jumlah	Asymptotic Significance (2-sided)
	Akurat		Tidak akurat			
	N	%	N	%		
Tidak terbaca	3	37,5%	5	62,5%	8 (100,0%)	0,470
Terbaca	85	55,6%	68	44,4%	153 (100,0%)	
Total	88	54,7%	73	45,3%	161 (100,0%)	

Tabel 12 hubungan faktor *completeness* (kelengkapan pengisian kode diagnosis) terhadap keakuratan kode diagnosis

Kelengkapan Pengisian Kode Diagnosis	Keakuratan Kode Diagnosis				Jumlah	Asymptotic Significance (2-sided)
	Akurat		Tidak akurat			
	N	%	N	%		
Tidak lengkap	0	0,0%	60	100,0%	60 (100,0%)	0,0001
Lengkap	88	87,1 %	13	12,9%	101 (100,0%)	
Total	88	54,7 %	73	45,3%	161 (100,0%)	

Hasil dan Pembahasan

Tabel 13 hubungan faktor *validity* (penggunaan digit tambahan ke 5) terhadap keakuratan kode diagnosis

Penggunaan Digit Tambahan Ke-5	Keakuratan Kode Diagnosis				Jumlah	Asymptotic Significance (2-sided)
	Akurat		Tidak akurat			
	N	%	N	%		
Tidak perlu	16	53,3 %	14	46,7%	30 (100,0%)	0,0001
Tidak	1	2,0%	48	98%	49 (100,0%)	
Ya	71	86,6 %	11	13,4%	82 (100,0%)	
Total	88	54,7 %	73	45,3%	161 (100%)	

Tabel 14 hubungan faktor *validity* (keakuratan kode diagnosis) terhadap mutu rekam medis

Keakuratan Kode Diagnosis	Mutu Rekam Medis				Jumlah	Asymptotic Significance (2-sided)
	Bermutu		Tidak bermutu			
	N	%	N	%		
Tidak akurat	0	0,0%	73	100,0%	73 (100,0%)	0,0001
Akurat	88	100,0 %	0	0,0%	88 (100,0%)	
Total	88	88,0 %	73	45,3%	161 (100,0%)	

Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara keakuratan kode diagnosis cedera dan kasus *external cause* terhadap mutu rekam medis.
2. Meningkatkan kualitas berkas rekam medis.
3. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan keakuratan kode diagnosis cedera dan kasus *external cause*.

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji *Chi Square* tentang hubungan faktor *validity* (Keakuratan kode diagnosis) terhadap mutu rekam medis didapatkan hasil $p = 0,0001$. Artinya nilai $p = < 0,05$ maka ada hubungan antara faktor *validity* (Keakuratan kode diagnosis) terhadap mutu rekam medis. Keakuratan kode diagnosis yang lengkap dan konsisten akan menghasilkan kualitas data yang berkualitas. Ketepatan dalam pengkodean merupakan hal yang penting bagi coder atau petugas koding karena kualitas data yang terkode sangat krusial dibidang manajemen data klinis, penagihan biaya dan hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan. Dampak yang terjadi akibat ketidakakuratan kode diagnosis yaitu, turunnya mutu rekam medis, mempengaruhi informasi dan data pelaporan rumah sakit, serta ketepatan tarif INA-CBGs dan tertundanya berkas klaim pasien BPJS.

